

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *TEACHING AND LEARNING* DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK (Penelitian Kualitatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jatiwaras)

Sri Dewi Lestari*, Gugum Gumilar, Edi Fitriana Afriza
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia
*Corresponding author email: sridewilestari88@gmail.com

Article History

Received: 23 June 2024
Revised: 29 June 2024
Published: 31 August 2024

TCARTSBA

Learning is a process that student must go through every day to achieve the desired goals at school. To achieve this goal, student must be able to follow a series of teaching and learning processes provided by the teacher actively and communicatively. The problem in this research is that students learning motivation is still low. There are still many students who still like to violate academic violations at school. The aim of this research is to analyze the implementation of contextual teaching and learning in motivating students. This research uses a descriptive qualitative method, phenomenological type with triangulation techniques. The informants in this research were the school principal, deputy head of curriculum, economics teacher, and 10 students. The sampling technique used was a purposive sampling technique which was adjusted to the research needs criteria. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The research result show that implementing contextual teaching and learning is able to have a positive impact on increasing students learning motivation, making the learning process more enjoyable and easier to understand.

Keywords: *Learning Motivation, Contextual Teaching and Learning, Senior High School*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Lestari, S. D., Gumilar, G., & Afriza, E. F. (2024). Implementasi Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dalam Memotivasi Peserta Didik (Penelitian Kualitatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Jatiwaras). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1066–1073. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3030>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap peserta didik ingin merasakan suasana belajar yang berbeda setiap harinya, tidak selalu dilakukan di dalam ruangan namun di luar kelas yang relevan dengan materi bisa dilakukan. Hal ini mampu menjadi alternatif lain dalam memberikan suasana belajar yang berbeda, pemahaman yang lebih luas, dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Realita dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan adalah ditemui banyaknya kendala pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan kendala yang kelihatan adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam menerima pelajaran, siswa sering merasa jenuh, pura-pura mencatat padahal yang dibuatnya hanya sebuah gambar, ada yang pura-pura serius sementara pikirannya menerawang ke luar kelas, dan berbuat sesuka hati yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran.

Pendidikan adalah usaha terencana dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berdampak pada keaktifan untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran yaitu suatu sistem dengan beberapa komponen yang saling berkaitan seperti guru, kurikulum, metode, peserta didik, media, materi, evaluasi, dan model pembelajaran yang dipakai. Fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan ialah ditemui banyaknya kendala saat proses pembelajaran. Pada umumnya peserta didik hanya menerima sps ysng disampaikan oleh guru dengan ceramah, hal ini menjadikan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan berakibat pada kenalan pelanggaran akademik di sekolah. Semua pelanggaran dan kenakalan peserta didik perlu diselesaikan secara optimal oleh pihak

sekolah sehingga, terciptanya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, berpendidikan, dan terhindar dari kenakalan yang merugikan. Sehubungan dengan hal tersebut adapun masalah yang terdapat di SMAN 1 Jatiwaras adalah rendahnya motivasi belajar dilihat dari banyaknya peserta didik yang sering melakukan pelanggaran akademik di sekolah.

Tabel 1. Data peserta didik yang melakukan pelanggaran akademik

Kelas	Keseluruhan an Siswa	Siswa Pelanggaran Akademik	Persentase
X	377	12	3,2 %
XI	373	20	5,3%
XII	381	18	4,7%
Jumlah	1.131	50	13,2 %

Pada tabel diatas dari 1.131 peserta didik, terdapat 50 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII sering melakukan pelanggaran akademik di sekolah. Pada semester ganjil, terbukti siswa kelas XI dengan persentase terbesar yaitu 5,3% dominan melakukan pelanggaran akademik. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut terus dilakukan secara berulang, mulai dari sering tidur di kelas, jarang masuk sekolah, bolos, dan sering terlambat. Besarnya pengaruh yang dihadapi peserta didik pada saat sekarang tentu saja menjadikan para pelajar mudaak masuk kepada hal-hal yang secara tidak langsung merusak.

Pada kondisi seperti ini, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu dijangkau pola pikir peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Para guru harus terus berinovasi dan menciptakan kreatifitas dalam mewartahi proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan

berbagai model dan media pembelajaran yang digunakan. Pemahaman yang kurang menjadi bentuk kelemahan dalam kegiatan belajar di kelas, ini menyebabkan pembelajaran hanya terkonsentrasi pada kemampuan untuk mendengarkan guru sehingga, tidak ada pembelajaran yang bermakna. Untuk itu perlu diterapkan pembelajaran CTL. (Anwar, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yaitu konsep belajar yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan konteks di mana pengetahuan tersebut di gunakan dalam pengalaman sebelumnya dan pengetahuan akademik. Menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan akan berdampak pada pembentukan motivasi siswa sehingga mewujudkan proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi tercermin dari kesungguhan individual yang tidak mudah menyerah meskipun menghadapi banyak tantangan. Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pendorong dalam diri peserta didik untuk mampu menggerakkan semangat belajar karena, intensitas motivasi sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif secara deksriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dihasilkan berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti. (Moleong, 2018) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mempertimbangkan dan memahami berbagai fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata, bahasa, pada konteks alamiah. Dalam memperoleh data kualitatif, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari (observasi, wawancara, dokumentasi).

Populasi/Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di SMA Negeri 1 Jatiwaras. Sanpel yang dilakukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII dengan keseluruhan jumlah 1129 peserta didik, namun yang menjadi sampel adalah satu kelas dari setiap angkatan dengan predikat kelas unggulan dan 2 orang peserta didik yang berprestasi yaitu, kelas X-1 ada 2 orang, kelas XI-4 ada 2 orang, dan kelas XII-IPS 2 ada 2 orang sehingga berjumlah 6 orang yang akan dipilih dengan kriteria peserta didik yang aktif, komunikatif, berprestasi, dan sering mengikuti olimpiade ekonomi. Kemudian yang akan menjadi informan utama adalah guru yang berjumlah 52 orang, namun yang menjadi sampel yaitu perwakilan 2 orang Guru Ekonomi dan untuk informan tambahan ada kepala sekolah dan wakasek kurikulum. Sehingga, dapat disimpulkan untuk keseluruhan informan berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari berbagai materi yang telah dipelajari. Mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan sudah pasti melalui pendidikan yang trjadi dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses tersebut, guru sebagai subjek yang belajar maka

dituntut untuk memiliki kemampuan pengetahuan, tata nilai, sikap, serta sifat-sifat pribadi agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.. Keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan mempunyai kecenderungan menitikberatkan pada kegiatan yang disangkutkan pada kehidupan dunia nyata. Proses pembelajaran haruslah dikemas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyenangkan, nyaman, dan tidak bosan. Hal ini diperkuat oleh teori belajar konstruktivisme yang mementingkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal, kultural, individual sebagai kunci, dan perkembangan manusia (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Teori belajar ini menyebutkan bahwa belajar terfokus pada peserta didik (*student center*) dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Teori ini menekankan pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif, sehingga dalam penerapannya guru menjadi fasilitator dalam menemukan, mengeksplorasi pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa adanya pembelajaran yang diinginkan oleh setiap peserta didik menunjukkan bahwa hal itu selalu diupayakan oleh para guru dalam berkereasi dan berinovasi baik dalam bentuk mode, metode, maupun media yang digunakan sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku. Para guru selalu dibekali pelatihan baik dari internal maupun eksternal sekolah sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong motivasi belajar siswa. Didukung oleh kenyataan di lapangan para peserta didik merasa senang ketika proses pembelajaran sesekali dilakukan di luar kelas, kerja kelompok, observasi, dan presentasi dengan pemahaman yang lebih alamiah dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

satunya dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual *teaching and learning*.

Gambar 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual *Teaching and Learning*



Pembelajaran kontekstual *teaching and learning* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif selama proses belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran kontekstual *teaching and learning* membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membangun motivasi siswa untuk membuat hubungan nalar pengeahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai kecenderungan menitikberatkan pada kegiatan yang disangkutpautkan dengan kehidupan nyata akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan materi yang diberikan mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Materi pelajaran akan lebih bermakna jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan teori konstruktivisme yang berlandaskan pada teori dari Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, berbasis kegiatan, eksploratif, dan penemuan.

Kegiatan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* di SMAN 1 Jatiwaras pada salah satu mata pelajaran yaitu ekonomi memberi dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Meskipun tidak semua materi pelajaran di sinkronkan dengan kontekstual *teaching and learning*, tetapi ada beberapa materi yang bisa disinergikan untuk melihat yang terjadi di lapangan seperti pada materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) pada kelas kelas X, materi badan usaha (koperasi), transaksi keuangan, dan ketenagakerjaan. Sejalan dengan kondisi tersebut, penerapan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* tersebut mampu mendorong semangat dan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlibat secara langsung untuk menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sekitar. Pembelajaran dirasa lebih bermakna peserta didik dapat mengalami sendiri pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu merumuskan pemahamannya sendiri. Mata pelajaran

ekonomi yang semula peserta didik sering merasa jenuh karena banyak hitungan dan sulit dipahami, berubah menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi sangat penting perannya dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaannya, motivasi belajar yang tinggi akan memaksimalkan hasil dan aktivitas belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk menunjang perkembangan kemampuan yang dimiliki.

Gambar 3.2 Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Peserta Didik



Dengan adanya pembelajaran kontekstual *teaching and learning* siswa mampu membuat hubungan antara materi dengan kehidupannya sehari-hari, dan rata-rata peserta didik merasakan kesenangan tersendiri selama proses belajar berlangsung. Selain itu, pembelajaran tersebut berdampak

pada peningkatan aktivitas belajar yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran. Peserta didik berani untuk berargumentasi, menyanggah, dan berpendapat. Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan aktivitas peserta didik secara aktif di dalamnya untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing mempunyai peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Hal itu terus diupayakan dalam konsep-konsep pembelajaran yang lebih bermakna oleh para guru sehingga, dapat meningkatkan motivasi belajar yang berimplikasi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sangatlah penting apabila guru tidak ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar maka peserta didik akan cenderung pasif. Guru sebagai fasilitator harus bisa berfungsi dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal karena, dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif, komunikatif dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan suatu aktivitas (Purbayanti, Suherdiyanto, & Veriansyah, 2022).

Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan berdampak pada motivasi belajar dan semangat dalam menciptakan kesiapan belajarnya sehingga, meminimalisir pelanggaran akademik di sekolah yang merugikan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil yang terdapat di lapangan tersebut dapat terlihat bahwa untuk

memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh para guru di SMAN 1 Jatiwaras salah satunya yaitu dengan penerapan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang dapat dilihat dari hasil pada mata pelajaran ekonomi yang memberikan dampak positif yaitu adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik.

Dengan adanya implementasi pembelajaran kontekstual *teaching and learning* aktivitas belajar yang baik, menyenangkan, dan komunikatif dapat tercapai. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication* pada peserta didik meningkat secara bertahap. Setiap peserta didik harus belajar aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, karena proses belajar yang baik dan menarik muncul dari kemauan dan motivasi belajar yang tinggi. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan aktivitas belajar. Adanya aktivitas belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan teori konstruktivisme dari Vygotsky yang menyatakan bahwa pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan dan juga keterampilan sehingga mampu melatih interaksi sosial antar individu tersebut dengan orang lain sehingga proses belajar akan terjadi secara efektif dan efisien (Tamrin, S.Sirate, & Yusuf, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya implementasi pembelajaran kontekstual

teaching and learning mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Jatiwaras.

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X, XI, dan XII di SMAN 1 Jatiwaras, guru menerapkan pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang meningkat pada peserta didik.
2. Aktivitas belajar yang meningkat pada peserta didik di SMAN 1 Jatiwaras dalam mata pelajaran ekonomi terlihat dari capaian akhir belajar yang maksimal dan peningkatan kemampuan belajar mulai dari *creativity, critical thinking, collaboration, dan communication*. Sehingga, pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan suasana yang lebih menyenangkan.
3. Peserta didik merasa lebih menyenangkan dan memahami dengan pembelajaran kontekstual *teaching and learning*.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran:

1. Bagi Siswa, diharapkan untuk selalu mengikuti pelajaran dengan serius, fokus, dan tinggi motivasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.
2. Bagi guru, diharapkan terus mempertahankan dan mengupayakan berbagai cara dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan rujukan guru dalam memperbaiki variasi strategi pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan temuan yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 1-13.
- Amalia, A. R., Siswandari, & Ivada, E. (2016). Implementasi Pembelajaran CTL Berbantuan Adobe Flash C6 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Tata Arta*, 148-161.
- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching And Learning Pada Tema Lingkungan Di Kelas II SDN 2 Talise. *e-Jurnal Mitra Sains*, 28-34.
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Inklusi. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 57-74.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 117-134.
- Arif, Sukuryadi, & Fatimaturrahmi. (2017). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 108-116.
- Hani, F. D., Wicaksono, H., & Napisah, S. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Kelas XI Di SMA PGRI Purwoharjo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 76-84.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 22-29.
- Sumiati. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 611-619.
- Sunarti, R. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar . 289-302.
- Tamrin, M., S.Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Suara Intelektual Gaya Matematika*, 40-47.